

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, serta stroke dan juga dianggap sebagai pembunuh diam diam (silent killers). Penyakit hipertensi sering kali muncul tanpa ada keluhan, sehingga penderita tidak tahu bahwa dirinya menderita hipertensi dan baru diketahui setelah munculnya komplikasi (Purnomo, 2023). Diagnosa hipertensi diberikan apabila mengalami peningkatan tekanan darah sistolik melebihi dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik melebihi dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam kondisi cukup istirahat atau tenang. Tekanan darah tinggi sangat berbahaya dan menakutkan karena memiliki banyak komplikasi jika tidak dikontrol. Usia lanjut memiliki besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi, sosial dan lainnya. Salah satu permasalahan yang sangat mendasar pada lanjut usia adalah masalah kesehatan akibat proses degeneratif (Heryanti, 2023).

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang telah menyerang penduduk sebesar 22% didunia (WHO, 2014). Angka kejadian hipertensi di Asia Tenggara mencapai 36%. Di Indonesia hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskedas,2018). Indonesia memiliki prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34,1%. Jika penyakit hipertensi tidak dapat terkontrol dengan baik, maka dapat menyebabkan gangguan ginjal, serangan stroke hingga kebutaan. Prevalensi akan semakin meningkat seiring

dengan bertambahnya usia (Tiara, 2020). Profil Kesehatan Jawa Timur, prevalensi hipertensi Jawa Timur penduduk sebesar 36,3%. prevalensi hipertensi meningkat signifikan. Diperkirakan jumlah penderita hipertensi usia 15 tahun di Jawa Timur sekitar 11.008.334, dengan 48,83% laki-laki dan 51,17% perempuan. Dari jumlah tersebut, 35,60% atau 3.919.489 penduduk merupakan penderita penyakit tekanan darah tinggi yang berobat ke pelayanan kesehatan (Mahbubah I., 2022). Prevalensi hipertensi di Kabupaten Lamongan mencapai 24,76% dari jumlah penduduk warga di Kabupaten Lamongan pada tahun 2021, dan angka estimasi tertinggi adalah di Kecamatan Paciran yang merupakan kawasan pesisir tepi laut Lamongan, yakni mencapai 6,8% dari jumlah penduduk di Kabupaten Lamongan (Purnomo, 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 4 desember 2023 dipolindes Gempolpadding di dapatkan data penderita tekanan darah tinggi berjumlah 35 orang dengan rentan usia 35-64 tahun. Peneliti pengambil sampel untuk mengkur tekanan darah menggunakan metode observasi dengan alat ukur sphygmomanometer. Dari hasil observasi didapatkan hasil 1 dari 10 responden masuk dalam kategori normal (10%), 4 dari 10 responden dalam kategori pra hipertensi (40%), 2 dari 10 masuk dalam kategori hipertensi tingkat 1 (20%), dan 3 dari 10 masuk dalam kategori hipertensi tingkat 2 (30%). Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa masih terdapat masalah kejadian tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi.

Hipertensi kini telah menjadi salah satu penyakit degeneratif yang diturunkan pada anggota keluarga yang memiliki riwayat kejadian hipertensi. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti kebiasaan merokok, obesitas, pola makan yang kurang bergizi, dan stress psikososial. Penyakit hipertensi

akan terus menjadi masalah kesehatan Masyarakat dan akan menjadi lebih besar jika tidak ditanggulangi sejak dini (Akbar, 2018). Komplikasi yang terjadi apabila tekanan darah tinggi tidak diobati dan ditanggulangi, maka dalam jangka panjang akan menyebabkan kerusakan arteri didalam tubuh sampai organ yang mendapat suplai darah dari arteri tersebut. Komplikasi hipertensi dapat terjadi pada organ jantung, otak, ginjal dan mata, sehingga dapat mengakibatkan gagal jantung, resiko stroke, kerusakan pada ginjal dan kebutaan (Sumaryati, 2018).

Penatalaksanaan penyakit hipertensi dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Pada Tekanan darah tinggi dapat diobati dengan obat-obatan dan nutrisi. Terapi medis farmakologi menggunakan obat antihipertensi untuk menurunkan kadar tekanan darah. Untuk mendapatkan tekanan darah yang ditargetkan. Obat antihipertensi tersebut antara golongan lain (ACEI) Angiotensin Converting Enzym Inhibitor, (ARB) Angiotensin Reseptor Blocker, Blocker, (CCB) Calcium Channel Bloker, dan diuretika hal ini menyebabkan pasien harus mendapatkan obat antihipertensi 2 macam atau lebih sehingga mengakibatkan polifarmasi yang beresiko munculnya interaksi obat (Setyoningsih, 2022). Terapi non farmakologi seperti gaya hidup,olahraga, relaksasi, management stress, dan mengurangi asupan garam serta mengonsumsi buah dan sayuran. Penyembuhan utama berasal dari makanan. Terapi nutrisi menggunakan manajemen berat badan, diet, dan pembatasan natrium, tetapi meningkatkan kalium dalam bentuk peningkatan konsumsi buah dan sayuran. Salah satu makanan yang tinggi kalium yaitu mentimun, pada management stress peningkatan oksigenasi jaringan dan menurunkan stres yang menjadi faktor pencetus keparahan hipertensi(Christine, 2021).

Infused water metode pecampuran air putih yang dicampuri dengan buahbuahan setelah itu didiamkan 6-12 jam hingga sari-sari buahnya keluar serta dari buah yang sudah direndam air putih. Infus water mentimun (*Cucumis sativus*) termasuk dalam kategori sayuran dan berkhasiat (Pebrianti, 2023). Kandungan kalium mentimun dapat mengobati hipertensi, kandungan elektrolit dalam 100gram mentimun yaitu kalium 147mg dan fosfor 23 mg, proses infuse water mentimun ini mengakibatkan berkurangnya kandungan kalium sebesar 30% dan fosfor sebesar 20% (Debora, 2023). Kandungan kalium dalam mentimun dapat mengakibatkan tensi sistolik dan diastolik turun caranya melakukan penghambat terlepasnya renin, yang naiknya ekskresi Na maupun air. Renin bersirkulasi di darah serta berfungsi mengkatalisis pemecahan angiotensin menjadi angiotensin I. Angiotensiin I diubah menjadi aangiotensin II, dengan dibantu enzim pengubah angiotensin (ACE). Zat kalium tersebut adalah penghasil elektrolit yang sangat baik untuk hati dan dapat mengatasi penurunan tensi serta bisa mengatur ritme detak jantung dengan menangkal dampak negatif natrium. Kandungan potassium pada mentimun merupakan pengobatan yang efektif untuk tekanan darah tinggi (Heryanti, 2023).

Selain itu, untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan Promosi Kesehatan yang berkesinambungan bagi masyarakat. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan melalui penyuluhan. Melalui penyuluhan diharapkan perubahan perilaku kesehatan warga juga mendukung penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Di sisi lain, Promosi Kesehatan juga merupakan tindakan preventif bagi seseorang yang memiliki risiko dan potensi terkena hipertensi. Kunci keberhasilan mengedukasi keluarga adalah membangun komunikasi aktif dua arah dan komunikasi berkelanjutan dengan tenaga

kesehatan (Misc et al., 2021). Materi Promosi Kesehatan yang akan diberikan meliputi cara pencegahan dan pengobatan hipertensi. Promosi Kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok maupun masyarakat untuk melakukan perilaku hidup sehat. Sedangkan operasionalnya, Promosi Kesehatan merupakan kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik keluarga untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya sendiri. Penyuluhan kesehatan dapat diperoleh melalui media promosi kesehatan. Berbagai jenis media promosi kesehatan yang dapat digunakan misalnya poster, leaflet, dan booklet maupun vidio edukasi (Wijayanti & Mulyadi, 2019).

Upaya yang dilakukan untuk mengendalikan hipertensi agar tidak sampai terjadi komplikasi adalah pola makan dan minum yang tepat yaitu dengan memberikan minuman tambahan pada penderita hipertensi berupa infuse water mentimun, berhenti merokok, tidak minum alkohol, mengendalikan stress dan olahraga teratur. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang dapat mempengaruhi penurunan tekanan darah pada pasien. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Dengan Defisit Pengetahuan Hipertensi Dengan Intervensi Kombinasi Promosi Kesehatan Dan Pemberian *Infuse Water Mentimun* Di Desa Gempolpadding Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

1.2 Batasan Masalah

Pada studi kasus ini berfokus intervensi pemberian *infuse water mentimun* dan promosi kesehatan pada pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan

kepatuhan minum obat dengan intervensi promosi kesehatan dan pemberian *infuse water mentimun* di Desa Gempolpading Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan Apakah ada pengaruh intervensi promosi kesehatan dan pemberian *infuse water mentimun* di Desa Gempolpading Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis dan melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan kepatuhan minum obat dengan intervensi promosi kesehatan dan pemberian *infuse water mentimun* di Desa Gempolpading Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan kepatuhan minum obat dengan intervensi promosi kesehatan dan pemberian *infuse water mentimun* di Desa Gempolpading Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan kepatuhan minum obat dengan intervensi promosi kesehatan dan pemberian *infuse water mentimun* di Desa Gempolpading Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

- 3) Menyusun intervensi keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan kepatuhan minum obat dengan intervensi promosi kesehatan dan pemberian *infuse water mentimun* di Desa Gempolpadding Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan
- 4) Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan kepatuhan minum obat dengan intervensi promosi kesehatan dan pemberian *infuse water mentimun* di Desa Gempolpadding Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.
- 5) Melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan kepatuhan minum obat dengan intervensi promosi kesehatan dan pemberian *infuse water mentimun* di Desa Gempolpadding Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah referensi terkait pada pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan kepatuhan minum obat dengan intervensi promosi kesehatan dan pemberian *infuse water mentimun* di Desa Gempolpadding Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan sehingga dapat bermanfaat bagi pengetahuan ilmu dan praktik keperawatan di masa yang mendatang serta sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pasien dan Keluarga

Mendapatkan asuhan keperawatan yang tepat bagi pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan kepatuhan minum obat dengan intervensi promosi kesehatan dan pemberian *infuse water mentimun* di Desa Gempolpading Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

2) Bagi Perawat

Meningkatkan ketrampilan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan kepatuhan minum obat dengan intervensi promosi kesehatan dan pemberian *infuse water mentimun* di Desa Gempolpading Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan referensi tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan kepatuhan minum obat dengan intervensi promosi kesehatan dan pemberian *infuse water mentimun* di Desa Gempolpading Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang pemberian asuhan keperawatan yang tepat bagi penderita pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan kepatuhan minum obat dengan intervensi promosi kesehatan dan pemberian *infuse water mentimun* di Desa Gempolpading Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.